



Pengaruh Rotasi Audit, Komite Audit, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan

Muhammad Julianda Rizky Saputra*, Reni Dwi Widyastuti, Wilda Sari

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Panca Bhakti Pontianak, Pontianak

Jl. Komodor Yos Sudarso No.1, Sungai Beliang, Kec. Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: ^{1,*}mjuliandarizkysaputra@gmail.com, ²renidwiwidyastuti@upb.ac.id, ³Wildasari@upb.ac.id

Email Penulis Korespondensi: mjuliandarizkysaputra@gmail.com

Submitted: 20/04/2026; Accepted: 31/05/2026; Published: 31/05/2026

Abstrak—Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sumber informasi bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan secara jujur, transparan, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya agar informasi yang disampaikan dapat dipercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, diperlukan audit yang dilakukan oleh auditor independen sehingga kualitas audit menjadi salah satu aspek penting dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rotasi audit, komite audit, dan fee audit terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 55 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,629 ($> 0,05$), serta komite audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,851 ($> 0,05$). Sebaliknya, fee audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pergantian auditor maupun keberadaan komite audit belum mampu meningkatkan kualitas audit secara signifikan. Di sisi lain, besarnya fee audit yang diterima auditor dapat mendukung pelaksanaan prosedur audit yang lebih optimal sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa fee audit merupakan faktor yang memengaruhi kualitas audit, sedangkan rotasi audit dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Rotasi Audit; Komite Audit; Fee Audit; Kualitas Audit.

Abstract—Financial statements are the result of the accounting process and serve as an important source of information for stakeholders in making economic decisions. Therefore, companies are expected to present financial statements honestly, transparently, and in accordance with their actual financial condition to ensure the reliability of the information provided. To enhance the credibility of financial reporting, an audit conducted by an independent auditor is required, making audit quality an essential aspect of the auditing process. This study aims to examine the effect of audit rotation, audit committee, and audit fees on audit quality in manufacturing subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and financial statements. The sample was selected through a purposive sampling method based on predetermined criteria, resulting in 55 companies being included in the study. The data were analyzed using descriptive statistics and logistic regression analysis. The results indicate that audit rotation does not have a significant effect on audit quality ($p\text{-value} = 0.629 > 0.05$), and the audit committee also does not significantly affect audit quality ($p\text{-value} = 0.851 > 0.05$). In contrast, audit fees have a significant effect on audit quality ($p\text{-value} = 0.013 < 0.05$). These findings suggest that auditor changes and the existence of an audit committee are not sufficient to improve audit quality significantly. However, audit fees play an important role in enhancing audit quality, as higher audit fees may enable auditors to perform audit procedures more effectively and thoroughly. Therefore, this study provides empirical evidence that audit fees influence audit quality, while audit rotation and audit committee do not have a significant impact on audit quality in manufacturing subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Audit Rotation; Audit Committee; Audit Fee; Audit Quality

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang wajib disajikan oleh perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan terhadap perusahaan. Laporan keuangan dirancang dengan tujuan memenuhi kebutuhan terhadap pengguna. Tetapi, laporan keuangan tidak selalu menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena pada umumnya hanya menggambarkan kondisi dan dampak keuangan yang telah terjadi di masa sebelumnya (Kristiawati, (2020)). Sudah menjadi situasi yang mendasar bagi perusahaan untuk menjadikan laporan keuangan dengan kualitas yang baik yaitu tanpa memanipulasi dan terbuka terhadap pihak yang berkepentingan. (Sari, 2025) Laporan keuangan menunjukkan suatu hasil akhir dari seluruh rangkaian alur akuntansi yang dikelola oleh perusahaan dalam setiap periode tertentu. Laporan tersebut berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi mengenai berbagai aktivitas dan kejadian ekonomi yang telah terjadi di dalam perusahaan. Informasi tersebut sangat penting karena dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan usaha di masa yang datang. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan, sehingga memudahkan para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat. Maka dari pada itu, laporan keuangan wajib disajikan dengan keadaan jujur dan transparan agar dapat dipercaya pihak berkepentingan. Menurut Hidayati & Djamil, (2024), laporan keuangan merupakan kumpulan informasi yang menggambarkan situasi dan kondisi keuangan perusahaan di setiap periode tertentu. Dengan demikian, perusahaan



harus memilih jenis audit dan KAP yang tepat supaya laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan dan mendapatkan kualitas audit yang baik

Audit merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi serta melaporkan adanya ketidaksesuaian atau penyimpangan pada laporan keuangan suatu perusahaan. Audit memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang tentunya berguna bagi manajemen maupun pihak eksternal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, jenis audit dan KAP yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan perusahaan. Hal ini karena proses audit memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga manfaat yang dihasilkan diharapkan dapat lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan serta memberikan dampak positif bagi perusahaan di masa mendatang. Cahyati et al., (2021). Dalam laporan keuangan terdapat output dari proses pencatatan akuntansi yang berperan penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Kantor akuntan publik (KAP) mempunyai peran yang penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan dibuat dan disajikan dapat dipercaya. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus bersikap profesional dan independen agar hasil audit yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik (Permana & Budiarta, 2022). Kualitas audit dilihat dari kemampuan auditor terhadap menemukan serta melaporkan adanya kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan. Setiap laporan keuangan yang bebas salah saji menunjukkan bahwa seluruh informasi telah disajikan dengan baik, dan dapat digunakan pada pihak seperti investor dan manajemen (Andriani et al., 2020). Namun, pada kenyataannya kualitas audit di Indonesia masih terdapat berbagai kendala. Salah satu contohnya adalah kasus PT Indofarma Tbk menunjukkan terdapat praktik salah saji laporan keuangan berupa overstatement laba, hal ini mengindikasikan lemahnya pengendalian serta kualitas audit. Kasus ini menimbulkan keraguan terhadap kualitas audit dan menunjukkan bahwa independensi serta efektivitas audit masih perlu ditingkatkan. Akibat dari kasus tersebut, perusahaan dikenakan sanksi yaitu perintah restatement. Hal ini dapat dilihat bahwa auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) memikul tanggung jawab dalam menghasilkan suatu audit yang berkualitas, khususnya untuk meminimalkan kekeliruan informasi antara pihak manajemen dan pihak pengguna laporan keuangan.

Untuk menjaga independensi auditor, pemerintah telah menetapkan aturan mengenai rotasi audit melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) NO. 9 Tahun 2023 yaitu menetapkan bahwa Akuntan Publik hanya dapat memberikan jasa audit dalam jangka waktu tertentu (5 tahun atau 7 tahun kumulatif) sebelum wajib menjalani masa jeda (*cooling-off period*), guna menjaga independensi dan kualitas audit. Rotasi audit diterapkan untuk menjaga hubungan yang terlalu lama antara auditor dan klien, oleh karena itu independensi auditor tetap terjaga. Meskipun demikian, beberapa penelitian memiliki hasil bahwa rotasi audit sendiri masih belum tentu berpengaruh pada kualitas audit. Penelitian Hidayati & Djamil, (2024) menunjukkan bahwa rotasi audit masih belum menjadi hal yang mendasar sebagai faktor dalam meningkatkan kualitas audit.

Selain itu, komite audit memiliki peran penting untuk mengawasi pelaksanaan audit eksternal. Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas audit melalui fungsi pengawasan yang efektif. Penelitian Laili & Sina, (2020) menunjukkan bahwa komite audit memiliki hasil positif pada kualitas audit. Pada hasil penelitian yang berbeda pada temuan oleh Afsari et al., (2025) mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh. Bahkan, penelitian Arifonang & Darmawati, (2022) menunjukkan adanya pengaruh negatif. Perbedaan hasil ini membuat peran komite audit dalam meningkatkan kualitas audit masih belum konsisten.

Terdapat beberapa faktor lain salah satunya diduga terdapat pengaruh pada kualitas audit seperti pada penelitian sebelumnya yaitu *fee audit*. Pada mestinya *fee audit* ialah imbalan dari suatu perusahaan yang diterima oleh auditor atau KAP pada jasa yang diberikan, yang biasanya disesuaikan dengan tingkat kompleksitas pekerjaan audit. Penelitian Trisakti et al., (2022) menunjukkan *fee audit* pada penelitiannya yaitu berpengaruh negatif pada kualitas audit, sedangkan penelitian Saik & Budi, (2024) menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu berpengaruh positif. Hal ini mendapatkan hubungan antara *fee audit* terhadap kualitas audit masih terdapat perdebatan. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa masih terdapat ketidaksesuaian pada hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh rotasi audit, komite audit, dan *fee audit* terhadap kualitas audit. Maka dari itu, penelitian ini kembali menguji variabel-variabel tersebut terhadap pengaruh kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan sub sektor manufaktur sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan sektor manufaktur memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap audit eksternal yang independen, mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan seperti investor, dan kreditor. Selain itu, perusahaan dalam bidang sektor ini terdapat karakteristik yang relatif serupa dengan diharapkan memiliki hasil data yang konsisten dan dapat memudahkan dalam proses analisis. Dengan demikian, pada penelitian diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi untuk memperkaya literasi terkait beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit serta meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya peran auditor dalam menghasilkan sebuah laporan keuangan yang terbaik serta bebas dari salah saji.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian Serta Populasi Dan Sampel

Pada penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang bertumpu pada filsafat positivisme dan memiliki tujuan yaitu menguji hipotesis menggunakan analisis hubungan antar variabel yang diukur secara objektif. Data pada penelitian ini menerapkan data sekunder dalam bentuk angka dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan uji regresi



logistik. Populasi dan sample pada penelitian ini adalah 55 diperusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020–2024.

Tabel 1. Daftar Populasi

Keterangan	Jumlah
Perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2024	150
Perusahaan sub sektormanufaktur yang tidak berturut terdaftar di BEI selama tahun 2020 - 2024	(-45)
Perusahaan subsektor manufaktur yang tidak mempunyai data lengkap yang berhubungan dengan variable penelitian selama tahun 2020 - 2024	(-50)
Jumlah sampel dalam penelitian	55

2.2 Hipotesis Penelitian

2.2.1 Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit merupakan proses pergantian pada auditor atau KAP dalam periode tertentu dengan tujuan untuk mempertahankan sikap independen auditor. Dalam pelaksanaannya, hubungan kerja yang memiliki waktu lama antara auditor dan klien berpotensi menimbulkan keterikatan yang dapat memengaruhi objektivitas dalam melakukan pemeriksaan. Pada penelitian Aritonang & Darmawati, (2022) terdapat bahwa rotasi audit berpengaruh negatif yang dimana kurangnya efektifnya dalam mengurangi konflik. Berdasarkan teori keagenan, kondisi tersebut dapat memicu munculnya konflik kepentingan antara pihak manajemen dan auditor. Oleh sebab itu, penerapan rotasi audit diharapkan dapat meminimalisir kedekatan tersebut, sehingga auditor mampu menjalankan tugasnya secara lebih profesional dan netral. Dengan terjaganya independensi, auditor diharapkan lebih cermat dalam menilai laporan keuangan, sehingga kualitas audit mendapatkan hasil lebih baik. Didukung dengan penelitian Ilmiah et al., (2026) dan Mei et al., (2024) Independensi yang terjaga akan menimbulkan kemampuan bagi auditor dalam mendeteksi salah saji material, sehingga kualitas audit memiliki kualitas yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat

H1: Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit laporan keuangan

2.2.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut Lailatul et al., (2021) Komite audit dengan memiliki pertemuan yang lebih banyak akan lebih efektif dalam penyelesaiannya. Sehingga kualitas audit akan menunjukkan frekuensi yang baik dikarenakan sering terjadinya pertemuan. Begitu juga dengan penelitian (Shella & Danun, 2023) yaitu komite audit memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan kuatnya dalam pengawasan. Dilihat dari teori keagenan, keberadaan komite audit yang berjalan dengan baik dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen. Pengawasan yang lebih ketat membuat manajemen cenderung lebih hati-hati dalam menyusun laporan keuangan, sehingga risiko kesalahan maupun kecurangan bisa ditekan. Selain itu, komite audit juga turut menjaga independensi auditor agar proses audit tetap objektif. Dari pandangan itulah, semakin optimal kinerja komite audit, juga akan semakin meningkat. Tetapi pada penelitian (Liya et al., 2022) dan (Informasi et al., 2022) menyebutkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, ini bisa terjadi di akibat kurangnya profesionalnya rekan komite terhadap pengawasan.

H2: Komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit laporan keuangan

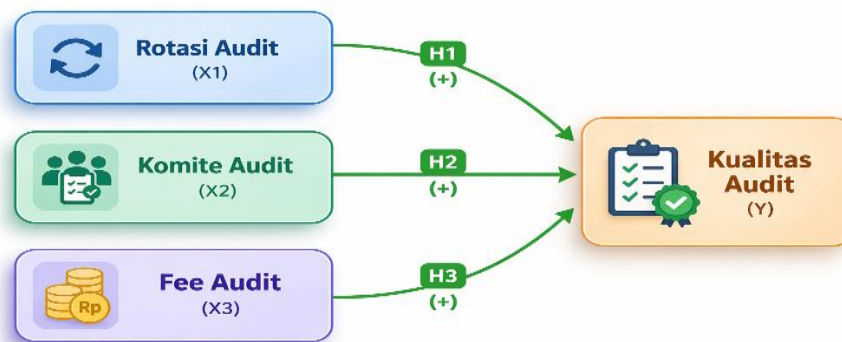
2.2.3 Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Fee audit mencerminkan besarnya imbalan yang diterima auditor atas jasa pemeriksaan laporan keuangan. Besarnya fee ini umumnya disesuaikan dengan tingkat kerumitan perusahaan, risiko yang dihadapi, serta lamanya proses audit yang dilakukan. Dalam penelitian (Ruben, 2025) fee audit tidak berpengaruh signifikan yang diamati terjadi ketergantungan kepada klien sehingga memperlambat penyelesaian audit. Dalam teori keagenan, fee audit dilihat sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, dikarenakan semakin besar imbalan yang diterima, auditor biasanya memiliki waktu dan sumber daya cukup besar untuk melakukan pemeriksaan lebih mendalam. Kondisi ini membuat auditor dapat bekerja lebih cermat dan profesional dalam menemukan kesalahan maupun indikasi kecurangan dalam laporan keuangan. Pada mestinya semakin besar pendapatan fee audit, auditor akan memiliki sumber daya serta waktu yang lebih memadai untuk melakukan prosedur audit secara keseluruhan. Hal ini dapat meningkatkan ketelitian dan kualitas hasil pemeriksaan. Maka dari itu, fee audit diperkirakan memiliki pengaruh pada kualitas audit laporan keuangan di dukung dengan penelitian (Resza et al., 2023) serta juga penelitian (Rinata et al., 2025). Maka dapat dianalisis berpengaruh

H3: Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit laporan keuangan.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis pengaruh rotasi audit, komite audit, dan fee audit pada kualitas audit laporan keuangan. Rotasi audit diperkirakan dapat memengaruhi kualitas audit dikarenakan terdapat kaitan dengan independensi auditor. Begitu juga komite audit memiliki tujuan sebagai bagian pengawasan, sehingga dapat dipercaya berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu, pada fee audit dapat dilihat besarnya imbalan jasa audit yang dapat memengaruhi intensitas dan kualitas pemeriksaan. Oleh karena itu, ketiga variabel independen tersebut diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen.



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

Berikut Tabel 2 definisi operasional dalam penelitian ini

Tabel 2. Definisi operasional

Variable	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
X1 rotasi audit	Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu (Ismi Fauziyyah & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Korespondensi, 2020),(Dewita & NR, 2023)	Pergantian KAP atau auditor (1 = rotasi, 0 = tidak rotasi)	Nominal
X2 komite audit	Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pengawasan pelaporan keuangan, audit, dan pengendalian internal perusahaan(Cahyati et al., 2021)(Laili & Sina, 2020)	Jumlah banyaknya komite dalam perusahaan	rasio
X3 fee audit	Biaya yang di dikeluarkan untuk membayar auditor atau KAP atas jasa audit laporan keuangan (Ismi Fauziyyah & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Korespondensi, 2020)(Hidayati & Djamil, 2024)	Logaritma Natural dari jumlah biaya audit yang tercantum di laporan keuangan	Rasio
Y kualitas audit	Tingkat keyakinan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum(Andriani et al., 2020), (Rinata et al., 2025)	Ukuran kantor akuntan public (KAP) paling umum adalah apakah audit dilakukan oleh KAP Big Four = 1 atau non- Big Four = 0	Nominal

2.3.1 Rotasi Audit (X1)

Rotasi audit merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Rotasi audit dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menjaga independensi auditor dan mengurangi kemungkinan terjadinya hubungan yang terlalu dekat antara auditor dengan klien yang dapat memengaruhi objektivitas dalam proses audit. Dengan adanya pergantian auditor, diharapkan auditor dapat memberikan perspektif baru dalam melakukan pemeriksaan sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, rotasi audit diukur menggunakan variabel dummy dengan skala nominal. Perusahaan yang melakukan rotasi auditor atau KAP diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan rotasi auditor atau KAP diberikan nilai 0.

2.3.2 Komite Audit (X2)

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pelaksanaan audit, manajemen risiko, serta efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan melalui pengawasan yang lebih efektif terhadap aktivitas manajemen dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, komite audit



juga berperan dalam menjembatani komunikasi antara manajemen, auditor internal, auditor eksternal, dan dewan komisaris. Dalam penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran tersebut menggunakan skala rasio, dengan asumsi bahwa semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kapasitas pengawasan yang dapat dilakukan terhadap proses pelaporan keuangan dan audit.

2.3.3 Fee Audit (X3)

Fee audit merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai imbalan atas jasa profesional yang diberikan oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik dalam melakukan audit atas laporan keuangan. Besarnya fee audit biasanya dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas operasional perusahaan, ruang lingkup pemeriksaan, tingkat risiko audit, serta waktu dan sumber daya yang dibutuhkan auditor selama proses audit berlangsung. Fee audit yang lebih tinggi umumnya mencerminkan upaya audit yang lebih luas dan mendalam sehingga auditor dapat melaksanakan prosedur audit secara lebih optimal. Dalam penelitian ini, fee audit diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total biaya audit yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi perbedaan nilai yang terlalu besar antarperusahaan sehingga data menjadi lebih normal dan mudah dianalisis. Variabel fee audit menggunakan skala rasio.

2.3.4 Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan tingkat kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Audit yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini, kualitas audit diproses menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), karena KAP yang memiliki reputasi besar umumnya dianggap memiliki sumber daya, kompetensi, pengalaman, serta standar pengendalian mutu yang lebih baik dibandingkan KAP yang lebih kecil. Pengukuran dilakukan menggunakan variabel dummy dengan skala nominal, yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four diberikan nilai 0. Penggunaan proksi ini didasarkan pada anggapan bahwa KAP Big Four cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP non-Big Four.

2.4 Teknik Analisis Dan Pengujian

Dalam penelitian ini digunakan uji regresi logistik sebagai metode analisis statistik untuk menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu rotasi audit, komite audit, dan fee terhadap variabel dependen yaitu kualitas. Analisis ini dilengkapi dengan beberapa pengujian statistik, yaitu uji parsial (Wald test) untuk menguji pengaruh dietiap variabel independen dengan cara individu, uji simultan (Omnibus test) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta uji kelayakan model (Hosmer and Lemeshow test) untuk menilai kecocokan model dengan data penelitian. Selain itu, nilai Nagelkerke R Square digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Oleh karena itu, regresi logistik dinilai sebagai metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependen berbentuk kategori, khususnya dalam menganalisis kualitas audit yang dipengaruhi rotasi audit, komite audit, dan fee audit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif diterapkan untuk menggambarkan suatu data statistik menggunakan SPSS 21. Adapun hasil pengelolaan data dalam bentuk deskriptif akan menampilkan karakteristik sampel dijadikan pada penelitian ini antara lain jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Penelitian ini menerapkan sampel perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024. Di setiap tahun tersebut mendapatkan beberapa jumlah pengamatan yang masuk sebagai sampel.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROTASI AUDIT	55	0.00	1.00	0.2545	0.43962
KOMITE AUDIT	55	2.67	3.21	3.0007	0.20931
FEE AUDIT	55	18650343.00	2338287412.01	1786390218.8545	529127171.41661
KUALITAS AUDIT	55	0.00	1.00	0.2727	0.44947
Valid N (listwise)	55				



3.1.2 Uji Regresi Logistik

Uji ini dipergunakan untuk menilai apakah model yang di hipotesiskan telah fit atau tidak untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen atau minimal dua variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Terkait hasil dari perhitungan, sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Uji Keseluruhan Model Step 1

Iteration -2 Log likelihood Coefficients		
		Constant
1	72.106	-0.545
Step 0 2	72.103	-0.560
3	72.103	-0.560

Berdasarkan Tabel 4 menunjukan bahwa nilai -2LogL sebelum dimasukkannya data variabel independent sebesar 72.103 Berikut hahsil setelah variabel independent dimasukan dalam data yang diolah.

Tabel 5. Hasil Uji Keseluruhan Model Step 2

Iteration -2 Log likelihood		Coefficients			
		Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	64.038	5.058	-0.283	-0.057
	2	63.881	5.759	-0.308	-0.086
	3	63.881	5.789	-0.309	-0.088
	4	63.881	5.789	-0.309	-0.088

Berdasarkan Tabel 5 menunjukan bahwa nilai -2Log Likelihood (block number = 0) yaitu sebesar 72.103. Kemudian dilihat dari nilai -2Log Likelihood akhir dengan block number = 1, nilai -2Log Likelihood mengalami perubahan setelah dimasukan variaebl-variabel independent pada model penelitian, akibatnya nilai -2Log Likelihood akhir menunjukan nilai 63.881. Adanya perubahan nilai antara -2Log Likelihood awal dengan nilai -2Log Likelihood akhir pada Langkah berikutnya menunjukan bahwa model hipotesiskan fit dengan data. Perubahan nilai -2Log Likelihood menunjukan bahwa model penelitian ini dapat dinyatakan fit, yang berarti penambahan variable bebas seperti rotasi audit, komite audit dan fee audit sebelumnya ke dalam model penelitian akan memperbaiki model fit penelitian ini.

3.1.3. Uji koefisien determinasi

Diterapkan untuk mendapatkan informasi berupa besar variasi pada variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini bisa dilihat dari pengujin regresi logistic

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	63.881 ^a	0.139	0.190

Berdasarkan Tabel 6 nilai Nagelkerke's R Squire sebesar 0,190 (19%) dan nilai hasil Cox & Snell R Squire sebesar 0,139 (13%), maka dari itu variable independent yaitu rotasi audit, komite audit dan fee audit dapat menjelaskan variasi dari variable dependen yakni kualitas audit sebesar 19%. Matriks klasifikasi digunakan untuk mengetahui nilai estimasi persentasi terhadap 1209 variabel dependen atau dapat dikatakan menunjukan tingkat persentase yang diklasifikasikan. Jika semakin tinggi nilai persentasi maka ketepatan model regresi akan semakin baik.

Tabel 7. Hasil Uji Klasifikasi

Observed		Predicted		
		KUALITAS AUDIT		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	KUALITAS AUDIT	.00	30	85.7
		1.00	11	45.0
Overall Percentage				70.9

Berdasarkan Tabel 7 tersebut, hasil klasifikasi menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang diprediksi memperoleh kualitas audit sebanyak 11, sementara berdasarkan data observasi sebenarnya berjumlah 30. Dengan demikian, tingkat ketepatan model untuk kategori ini adalah sebesar 11/30 atau 85,7%. Di sisi lain, model memprediksi terdapat 19 perusahaan yang memperoleh kualitas audit, sedangkan berdasarkan hasil observasi aktual hanya sebanyak 11 perusahaan. Oleh karena itu, tingkat ketepatan model pada kategori ini adalah 11/19 atau 45%. Secara keseluruhan, tingkat akurasi model dalam memprediksi kualitas audit mencapai 70,9%.



3.1.4 Uji Hipotesis Uji F

Pada pengujian ini dapat menilai kelayakan model yang diterapkan pada penelitian. Pengujian ini merupakan tahap awal dalam menentukan apakah model regresi yang diestimasi sudah tepat atau belum untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.560	.280	3.986	1	.046	0.571

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada Tabel 8, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,046 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga model regresi logistik yang digunakan dinilai layak untuk penelitian. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan secara simultan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

3.1.4. Uji T

Uji parsial digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen rotasi audit, komite audit, dan fee audit terhadap kualitas audit secara terpisah. Penilaian terhadap pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan melihat nilai yang dihasilkan dari pengujian regresi logistik.

Tabel 9. Hasil Uji T

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-0.309	0.640	0.233	1	0.629	0.734
	X2	-0.088	0.470	0.035	1	0.851	0.916
	X3	-0.321	0.130	6.144	1	0.013	0.725
	Constant	5.789	2.628	4.852	1	0.028	326.730

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada pengujian variabel X1 yang merepresentasikan rotasi audit, diperoleh nilai Wald sebesar 0,233 dengan probabilitas 0,629. Angka tersebut berada di atas ambang batas 0,05, sehingga menunjukkan bahwa rotasi audit tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap kualitas audit. Selanjutnya, variabel X2 yang mencerminkan komite audit menghasilkan nilai Wald sebesar 0,035 dengan probabilitas 0,851. Hasil ini juga melampaui 0,05, yang berarti keberadaan komite audit tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan kedua variabel sebelumnya, variabel X3 yaitu fee audit menunjukkan nilai Wald sebesar 6,144 dengan probabilitas 0,013. Karena nilai tersebut berada di bawah 0,05, dapat diartikan bahwa fee audit memiliki peranan dalam memengaruhi kualitas audit.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan

Pada hasil pengujian H1 pada penelitian ini, bahwa rotasi audit tidak berpengaruh pada kualitas audit. Analisis ini di buktikan dengan arah negatif dari sig 0,629 > 0,05. Juga di dukung oleh penelitian Lailatul et al., (2021), Ismi Fauziyyah (2020), Arista et al., (2023) Ketiadaan aturan yang membatasi penggunaan Kantor Akuntan Publik yang sama menyebabkan pergantian KAP lebih bersifat kebijakan internal perusahaan. Keputusan tersebut umumnya diawali dari hasil penilaian oleh komite audit, sehingga pelaksanaan rotasi lebih mencerminkan pertimbangan manajerial. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan KAP yang dilakukan belum tentu berdampak pada peningkatan maupun penurunan kualitas audit perusahaan. Hasil ini apabila dikaitkan dengan teori keagenan, yaitu rotasi audit sebenarnya merupakan salah satu bentuk pengawasan yang bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan antara pihak pemilik dan manajemen, sekaligus menekan adanya asimetri informasi. Namun, hasil penelitian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa mekanisme ini belum berjalan secara maksimal. Yang terjadi, rotasi audit yang dilakukan hanya sekadar memenuhi aturan yang ada, sehingga belum benar-benar mampu meningkatkan objektivitas dan independensi auditor dalam praktiknya

3.2.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis H2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,0851 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis tidak dapat diterima. Tidak ditemukannya pengaruh komite audit terhadap kualitas audit ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan temuan serupa. yaitu Maong, (2022), Edyatami & Sukarmanto, (2020), Informasi et al., (2022) Jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan tidak serta-merta mampu meningkatkan kinerja komite audit itu sendiri. Dengan kata lain, banyaknya anggota komite audit tidak menjamin efektivitas dalam menjalankan fungsi pengawasan. Selain itu, apabila laporan keuangan perusahaan menunjukkan ketidakstabilan, kondisi tersebut juga dapat berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Ditinjau dari perspektif teori keagenan, komite audit seharusnya



berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mampu meminimalkan konflik antara pemilik dan manajemen serta mengurangi asimetri informasi. Namun, hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa peran tersebut belum berjalan secara optimal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kompetensi anggota komite audit yang masih terbatas, tingkat independensi yang belum sepenuhnya terjaga, serta pelaksanaan fungsi yang cenderung bersifat formalitas tanpa pengawasan yang mendalam.

3.2.3 Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis H3 pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,013 yang dimana menunjukkan lebih kecil dari 0,05, serta arah hubungan yang positif. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh fee audit terhadap kualitas audit. (Andriani et al., 2020), (Resza et al., 2023), (Ismi Fauziyyah, 2020), mengatakan bahwa berpengaruh nya fee audit terhadap kualitas audit karena terdapatnya Adanya perbedaan dan ketidakseimbangan informasi antara pihak agen dan prinsipal mendorong klien untuk mengeluarkan biaya audit yang lebih besar. Hal ini dilakukan guna memperoleh jasa auditor yang memiliki keahlian khusus pada industri tertentu, sehingga diharapkan mampu mengurangi kesenjangan informasi serta meningkatkan keandalan hasil audit. Kalau dikaitkan dengan teori keagenan, fee audit bisa dianggap sebagai salah satu cara untuk membantu mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Dalam situasi adanya perbedaan informasi, auditor berperan sebagai pihak yang netral untuk memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan. Fee audit yang cukup membuat auditor bisa bekerja lebih maksimal, baik dari segi waktu maupun sumber daya, sehingga proses pengawasan terhadap laporan keuangan menjadi lebih baik dan peluang terjadinya kecurangan oleh manajemen dapat ditekan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit, khususnya terkait penentuan fee audit yang sesuai dengan kompleksitas dan risiko perusahaan. Pemberian fee audit yang memadai dapat mendukung auditor dalam melaksanakan prosedur audit secara lebih optimal sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Selain itu, meskipun rotasi audit dan komite audit tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, perusahaan tetap perlu menjaga independensi auditor serta meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan komite audit untuk mendukung tata kelola perusahaan yang baik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menambah sektor industri lain serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti audit tenure, ukuran perusahaan, profitabilitas, independensi auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik, maupun spesialisasi auditor. Selain itu, penggunaan proksi kualitas audit yang berbeda juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memberikan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

REFERENCES

- Afsari, E. M., Aini, N., & Zainuddin, A. (2025). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. 18(2).
- Andriani, O., Studi Akuntansi, P. S., & STAN Indonesia Mandiri Bandung Ferdiansyah Ritonga, S. (2020). Kualitas Audit: Analisis Berdasarkan Faktor Audit Fee Dan Audit Tenure. *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 2020.
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Literature Review Audit Internal). 2, 1247–1257.
- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425–1436. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898>
- Cahyati, W. N., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT TENURE, FEE AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. 2(1), 51–62.
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Edyatami, N. F., & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 199–202.
- Hidayati, R., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022 Rafika Iftitah Hidayati Nasrullah Djamil. 2(2), 393–405. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240219104220-17-515575/ojk->
- Ilmiah, J., Ekonomi, I., & Gresik, U. M. (2026). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. 195–208.
- Informasi, S., Dan, A., Audit, K., & Kualitas, T. (2022). Sistem informasi, keuangan, auditing dan perpajakan. 6(2), 141–156.
- Ismi Fauziyyah, Z., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Korespondensi, U. (2020). PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT THE EFFECT OF AUDIT FEE, AUDIT TENURE, AND AUDIT ROTATION ON AUDIT QUALITY. 9.
- Kristiawati, E. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. 16, 100–107.
- Lailatul, U., Yanthi, M. D., Akuntansi, J., Surabaya, U. N., Ketintang, K., Akuntansi, J., Surabaya, U. N., & Ketintang, K. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit The Effect of Fee Audit, Audit Committees, Audit Rotation on Audit Quality. 10(1).



- Laili, N. I., & Sina, U. I. (2020). No Title. 03(01), 32–37.
- Liya, Noor Khikmah, S., & Maharani, M. (2022). Pengaruh Audit Capacity Stress, Auditor Spesialisasi Industri, Komite Audit, dan Alignment Effect terhadap Kualitas Audit. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 58–69.
- Maong, G. A. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Bongaya Journal of Research in Management (BJRM)*, 5(2), 36–44. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i2.382>
- Mei, N., Saputri, L. A., & Kuntadi, C. (2024). Analisis Dampak Audit Tenure , Rotasi Audit , Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. 1(2), 23–28.
- Permana, I. M. B. A. M., & Budiarta, I. K. (2022). Independensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(11), 1369–1383.
- Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. 7, 3186–3196.
- Rinata, D., Aliah, N., Akuntansi, P. S., Pembangunan, U., & Budi, P. (2025). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Spesialisasi Auditor , Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.
- Ruben, N. (2025). *Baitul Maal : Journal of Sharia Economics*. 2(1).
- Saik, H. Q. M., & Budi, Y. A. B. (2024). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. 4.
- Sari, W. (2025). Audit Report Lag : An Empirical Investigation of the Effects of Audit Tenure , Solvency , and Firm Size. 17(1), 123–133.
- Shella, G., & Danun, A. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE , REPUTASI AUDITOR , KOMITE AUDIT , UKURAN PERUSAHAAN , DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SAHAM LQ-45 TAHUN 2020-2022. 3(2), 2873–2882.
- Trisakti, J. E., Farid, M. N., Baradja, L., Tenure, A., Audit, R., & Klien, U. P. (2022). PENGARUH FEE AUDIT , AUDIT TENURE , AUDIT ROTASI , UKURAN PERUSAHAAN KLIEN PADA KUALITAS AUDIT Perumusan Masalah Tujuan Penelitian. 2(2), 1063–1074.